



Efektivitas *Sociopreneurship* di Masa Transisi Covid-19

Dinda Niken Pratiwi¹, Trisni Handayani²

^{1,2} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830*

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13/07/2023

Received in revised form 20/07/2023

Accepted 22/07/2023

Abstract

The large number of sociopreneurship in Indonesia is still felt to be insufficient to fulfill government programs. Nara Synergy is here to be part of sociopreneurship in Indonesia. This study uses a qualitative research method, which is based on the philosophy of postpositivism. The study in this study discusses several research sub focuses including 1) the main factors of sociopreneurship, 2) sociopreneurship stakeholders, and 3) the effectiveness of sociopreneurship. The results of the research show that the Berkah Usaha Bersama (BUB) Garbage Bank has been running effectively as in line with the purpose of establishing the Garbage Bank.

Keywords: *sociopreneurship, waste bank, covid-19*

Abstrak

Banyaknya jumlah *sociopreneurship* di Indonesia masih dirasa kurang untuk memenuhi program pemerintah. Nara Synergy hadir untuk menjadi bagian dari *sociopreneurship* yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Kajian dalam penelitian ini membahas beberapa sub fokus penelitian diantaranya 1) faktor utama *sociopreneurship*, 2) *stakeholder sociopreneurship*, dan 3) *efektivitas sociopreneurship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) sudah berjalan efektif sebagaimana selaras dengan tujuan didirikannya Bank Sampah tersebut.

Kata kunci: *sociopreneurship, bank sampah, covid-19*

*Penulis Korespondensi: **Dinda Niken Pratiwi**
E-mail : dnikenpratiwi@gmail.com



PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019 di Kota Wuhan yang terdapat di Negara Cina, dinobatkan sebagai satu kota yang memulai awal penyakit *Corona Virus Disease* muncul. Penyakit *Corona Virus Disease* 2019 atau yang disingkat menjadi COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menular. Pada umumnya, penularan ini akibat virus yang masuk ke dalam lapisan basah rongga hidung. Penularan ini bermula pada penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia. Penularan ini pun akhirnya terjadi dari manusia ke manusia. Perkembangan penularan yang sangat substansial terhadap dunia dan Indonesia termasuk negara yang merasakan dampaknya (Sumarni, 2020).

Senin, 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan dua orang dinyatakan positif penyakit *Covid-19*. Hal tersebut menjadi kasus positif pertama penyakit *Covid-19* yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia. Pada tanggal 13 April 2020, Presiden Joko Widodo memberi putusan bahwa Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) ditetapkan sebagai Bencana Nasional. Hal tersebut menjadi Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 12 Tahun 2020 (Arifin, 2020).

Perekonomian nasional terdampak akibat dari pandemi *Covid-19*. Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat kecil akibat adanya pandemi *Covid-19*. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami aktivitas ekonomi agregat yang menurun sebesar 2,07 persen (c-to-c). Pada tahun 2020, laju perkembangan ekonomi Indonesia dalam kuartal I

sebesar 2,97 persen, dalam kuartal II sebesar -5,32 persen, dalam kuartal III sebesar -3,49 persen, dan dalam kuartal IV sebesar -2,19 persen (Ahmad, 2022).

Tak hanya perekonomian nasional, perekonomian dunia pun ikut terdampak akibat dari pandemi *Covid-19*. Perekonomian dunia tidak memiliki arah perekonomian yang jelas. Perkembangan ekonomi dunia diduga menurun dari 6,0 persen pada tahun 2021, 3,2 persen pada tahun 2022, dan 2,7 persen pada tahun 2023. Sedangkan, inflasi dunia diduga meningkat dari 4,7 persen pada tahun 2021 menjadi 8,8 persen pada tahun 2022. Akan tetapi menurun dari 6,5 persen pada tahun 2023 dan lebih menurun menjadi 4,1 persen pada tahun 2024 (International Monetary Fund, 2022).

Sektor ekonomi menjadi salah satu dari banyaknya sektor yang terdampak dari pandemi *Covid-19*. Pemerintah Republik Indonesia menyusun seperangkat peraturan tentang Badan Ekonomi Kreatif. Regulasi tersebut berdasarkan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 6 Tahun 2015 yang diubah menjadi Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2015. Regulasi yang bertujuan untuk membangkitkan kemampuan untuk dikembangkan pada bidang ekonomi kreatif di Indonesia (Siagian & Cahyono, 2021).

Kerentanan yang mencakup ekonomi nasional dapat diselesaikan dengan melakukan pendekatan ekonomi. Konsep *sociopreneurship* (kewirausahaan sosial) merupakan salah satu sebuah pendekatan alternatif solusi dari penyelesaian masalah sosial yang berkegiatan dengan pasar. Kewirausahaan sosial

adalah menciptakan sebuah bisnis untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial juga dimaknai sebagai kegiatan inovatif yang membangun nilai sosial melalui lingkungan pemerintah, bisnis, atau nirlaba (Amini et al., 2021). Penciptaan nilai sosial dan inovasi adalah instrumen utama dalam kewirausahaan sosial (Kusmanto & Amin, 2022).

Kewirausahaan sosial menjadi bagian dari pemberdayaan dan pembangunan Masyarakat dengan mengedepankan nilai sosial dan kemanusiaan (Hasanah et al., 2022). *Sociopreneurship* berperan penting dalam menghadapi tantangan Pembangunan ekonomi dunia. *Sociopreneurship* merupakan paduan antara misi sosial dan disiplin bisnis (Wulan & Hermanto, 2019). Dalam hal ini, kegiatan *sociopreneurship* mencari keuntungan dengan tetap mempertimbangkan perubahan sosial, pelayanan publik, dan solidaritas sosial (Zein et al., 2022).

Sociopreneurship berasal dari kata *social* atau *entrepreneurship*. Kompetensi dari *sociopreneurship* sendiri untuk mengurangi masalah sosial. *Sociopreneurship* bertujuan untuk membantu menciptakan solusi baru bagi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang ada. Salah satu aktivitas *sociopreneurship* adalah dengan mengolah sampah guna meminimalkan sampah dan membantu menaikkan pemahaman masyarakat bahwa sampah dapat diubah menjadi suatu produk yang bermanfaat dan memiliki nilai sosial ekonomi (Gunadi et al., 2021).

(Mair dan Marti, 2006: 37) menerangkan pengertian dari *sociopreneurship* dengan, pertama: merupakan mekanisme melahirkan mutu dengan mengelompokkan

sumber daya dengan gaya baru. Kedua: Pengelompokkan sumber daya diutamakan untuk meniti dan membubuhkan harapan-harapan untuk melahirkan mutu sosial dengan mendorong transformasi sosial atau pemenuhan keperluan masyarakat. Ketiga: dipandang melalui proses, *sociopreneurship* merekomendasi layanan dan produk, juga dapat menghadap pada pembentukan organisasi modern (Nurhayati, 2016).

Sociopreneurship merupakan satu usaha untuk memberi solusi terkait masalah sosial guna meraih kebaikan sosial. Konsep pada kewirausahaan sosial yaitu menggabungkan kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan, juga bertujuan untuk tujuan sosial (Srikandi, 2019). Kewirausahaan sosial juga diartikan sebagai jalan strategis dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. *Sociopreneurship*

berkedudukan membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran atau pencari kerja (Utami et al., 2017).

Morrison (1999) mendefinisikan bahwa kewirausahaan sebagai aktivitas melahirkan dari sekumpulan hal yang kurang bermakna dan berharga menjadi suatu hal yang bermakna dan berharga (Sutanto & Nurrachman, 2018). Kewirausahaan sosial bergerak untuk mencari titik keseimbangan antara keuntungan dengan motif sosial (Sutowo, 2020).

Kewirausahaan dianggap sebagai bentuk penyelesaian untuk mengatasi pengangguran kaum muda (Prawinugraha et al., 2021). Kewirausahaan pun dianggap sebagai kenyataan yang akan mengangkat perkembangan ekonomi, menyusutkan angka pengangguran, dan meningkatkan penguatan sosial serta pembaharuan (P. S. P. Sugiono, 2019).

Dari British Council, survei dari Lanskap Perusahaan Sosial yang

terdapat di Indonesia pada tahun 2018 bahwa sebesar 22% perusahaan sosial menjadikan sektor perusahaan sosial terbesar di industri kreatif di Indonesia. Tercatat hingga pada tahun 2018 bahwa terdapat 340.000 kewirausahaan sosial atau *sociopreneur*, namun masih dikatakan belum cukup untuk bekerja sama dengan program yang ada di pemerintah (Sari, 2022).

Mewujudkan *entrepreneur* sama dengan mewujudkan generasi yang berelevansi pemikiran terkait dengan penciptaan nilai, sudut pandang baru, model bisnis, dan juga gaya kepemimpinan. Sebagaimana *social entrepreneur* bertindak menjadi agen perubahan untuk masyarakat, mengambil ide atas kesempatan yang belum direalisasikan dan peningkatan sistem, mendeteksi pendekatan baru, dan merealisasikan solusi terhadap perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik (Akbar Rabbani, 2014). Peningkatan bakat kewirausahaan sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam persaingan ekonomi global berbasis pembaruan (S. Sugiono et al., 2019).

Dhewanto (2013:47) menguraikan bahwa *sociopreneurship* bekerja dengan memberi definisi masalah sosial khusus dan kemudian menyusun, mewujudkan, dan memimpin usaha sosial guna mencapai perubahan yang diinginkan. Praktik dari kewirausahaan sosial merupakan satu jalan alternatif berdasarkan pada masyarakat yang memiliki potensi dalam menyempurnakan proses pembangunan (Wibowo Hery, 2015).

Konsep kewirausahaan sosial yaitu pendekatan untuk menyudahkan masalah sosial. Masalah sosial dianggap sebagai urusan organisasi sosial yang memang tidak mengedepankan keuntungan.

Membentuk penyelesaian atas masalah sosial secara individu dan berkelanjutan melalui aktualisasi etika bisnis merupakan satu konsep yang dapat direalisasikan (Haryanti et al., 2016).

Gerakan dari kewirausahaan sosial yaitu bergerak dalam misi sosial, yang diupayakan dengan usaha-usaha mendeteksi peluang dan menyesuaikan proses belajar yang tak terhenti dari kesiapan bertindak tanpa adanya sokongan sumber daya yang mencukupi. Gerakan kewirausahaan sosial mencakup kesejahteraan publik seperti pelestarian lingkungan hingga pengurangan konfrontasi (Herry Wibowo., 2015).

Sociopreneurship sebagai pembentukan mutu sosial melalui pembaruan yang hanya berfokus pada misi sosial, umumnya mengimplikasikan masyarakat sipil serta signifikan secara ekonomi. Penggabungan kewirausahaan dan mutu sosial mengusung transformasi dalam pemikiran masyarakat, yang awalnya hanya memfokuskan pada keuntungan menjadi bentuk ketertarikan sosial dengan menempatkan keuntungan yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat (Rachmawati, 2018).

Dalam perkembangan zaman, organisasi yang berjalan dalam bidang *sociopreneurship* tidak semestinya mengabaikan faktor keuntungan. Keuntungan yang didapat bertujuan untuk membentuk independensi finansial dalam skema visi yang diwujudkan dan keberlanjutan, yaitu mengutamakan nilai dan manfaat untuk memberdayakan masyarakat (Nurhayati, 2016).

Salah satu organisasi yang bergerak pada *sociopreneurship* yaitu Nara Synergy. Nara Synergy merupakan perusahaan sosial yang menempatkan lingkungan, komunitas,

pendidikan, dan teknologi sebagai inti dari pekerjaan. Nara Synergy terdiri dari *sociopreneur-sociopreneur* yang berkomitmen dan bersemangat yang siap bertukar pikiran, turun ke lapangan, dan membawa dampak berkelanjutan bagi klien dan komunitas untuk hari esok yang lebih baik.

Nara Synergy dalam bidang lingkungan menyediakan layanan-layanan pengelolaan limbah atau sampah. Salah satunya yaitu tersedianya peralatan untuk pengelolaan sampah seperti adanya bank sampah, mesin biodigester, dan tempat sampah khusus. Layanan lainnya seperti tersedianya pengelolaan limbah *end-to-end*, tersedianya layanan pengumpulan limbah untuk perusahaan, terberdayanya masyarakat untuk mendaur ulang sampah, mengubah produk menjadi barang daur ulang untuk mata pencaharian, dan melakukan pendekatan strategis untuk mengedukasi khalayak sasaran tentang pengelolaan sampah serta memastikan perubahan perilaku yang bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas *sociopreneurship* di masa transisi *covid-19*. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu "Bagaimana efektivitas *sociopreneurship* di masa transisi *covid-19*?" dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas *sociopreneurship* di masa transisi *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Instrumen kunci dari

penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan teknik pengambilan sumber data menggunakan *purposive sampling* (dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball sampling* (dengan awal yang jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dimana diartikan peneliti menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada lainnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat induktif (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Berdasarkan Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga, Nara Synergy memberikan binaan ke RW. 012 untuk mendirikan Bank Sampah. Bank Sampah tersebut akhirnya didirikan pada tanggal 14 Maret 2022 dan diberi nama Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB). Bank Sampah Berkah Usaha Bersama berlokasi tepat di RW. 012 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet.

Tujuan dari berdirinya Bank Sampah Berkah Usaha Bersama yaitu agar masyarakat sadar lingkungan dan sadar kebersihan, dengan slogannya "dari masyarakat untuk masyarakat, dan dinikmati oleh masyarakat". Bank sampah Berkah Usaha Bersama pun memiliki struktur kepengurusan, mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Hal tersebut dilakukan melalui musyawarah dengan mengundang 11 RT dan PKK setempat untuk pemilihan kepengurusan Bank Sampah Berkah Usaha Bersama di RW. 12.

Bank Sampah Berkah Usaha Bersama melakukan sosialisasi ke masyarakat RW. 12 tentang adanya

keberadaan Bank Sampah di wilayah mereka. Masyarakat yang mengetahui hal tersebut sangat antusias untuk menjadi nasabah Bank Sampah Berkah Usaha Bersama.

Nara Synergy pernah bekerja sama dengan Bank Mandiri yang diselenggarakan di Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB). Kerja sama ini sudah mengadakan dua kegiatan. Yang pertama, undian motor listrik yang diberikan untuk nasabah Bank Sampah Berkah Usaha Bersama. Yang kedua, pembagian 200 paket ke majelis taklim, yang dimana 1 pakatnya berisi mukena dan sarung. Bank Sampah Berkah Usaha Bersama pun pernah memenangkan Juara 1 dalam rangka lomba kerajinan yang diikuti oleh Bank Sampah wilayah lainnya. Hal yang dilakukan Bank Sampah Berkah Usaha Bersama ini adalah dengan membuat kembang dari kumpulan kantong plastik berwarna.



Gambar 1. Juara 1 Lomba Kerajinan



Gambar 2. Pembagian 200 paket ke majlis taklim



Gambar 3. Nasabah Bank Sampah BUB menang undian motor listrik

Di Bank Sampah Berkah Usaha Bersama terdapat kebijakan-kebijakan yang diketuai oleh Ketua Pengurus Bank Sampah Berkah Usaha Bersama itu sendiri. Kebijakan-kebijakan yang terdapat di Bank Sampah Berkah Usaha Bersama seperti harga penjualan, jadwal penimbangan, dan jam buka operasional. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus Bank Sampah Berkah Usaha Bersama seperti pemilahan barang dan timbang besar.

Sebelum Bank Sampah Berkah Usaha Bersama melakukan timbang besar, pengurus Bank Sampah Berkah Usaha Bersama harus melakukan pemilahan atau penyortiran barang yang masuk dari nasabah ke Bank Sampah Berkah Usaha Bersama. Pengurus Bank Sampah Berkah Usaha Bersama akan melakukan penyortiran sesuai kategori dan jenis sampahnya, seperti kategori kertas (kardus, koran, majalah, putihan, duplek/boncos, buku, kornes, dan *tetrapack*), kategori plastik (gelas A,

gelas B/kopi, gelas warna, bodong A, bodong B/kotor, bodong warna, emberan, ember cor/hitam, mainan/PK, *impact*, naso, gelas ale-ale/HD PK, tutup aqua galon/LD, tutup botol/HD, kristal, PC CD, akrilik, PS galon, *polybag*/asoy, PE putih, gabruk, kabin/tables, karpet, kulit kabel, karung, dan paralon), kategori

logam (besi, kaleng, seng, tembaga merah, tembaga bakar, kuningan, alumunium panci/plat, alumunium rongsok, babet, dan timah), dan lain-lain (aki dan botol beling). Pemilahan ini biasanya dilakukan satu minggu dua kali. Bank sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) dalam penerapannya tergambar dalam alur di bawah ini :



Gambar 4. Alur Penerapan di Bank Sampah BUB

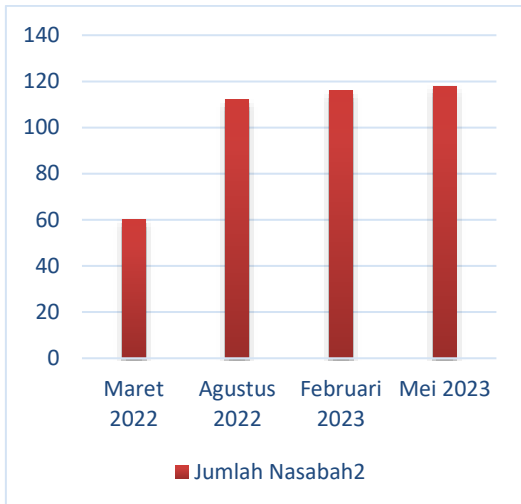
Setelah pemilahan selesai dilakukan, Bank Sampah Berkah Usaha Bersama bekerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI) Gesit dari Kelurahan Menteng Atas untuk menerima melakukan timbang besar atau penimbangan atas barang yang sudah terkumpul di Bank Sampah Berkah Usaha Bersama. Timbang besar ini biasanya dilakukan satu bulan sekali dan dilakukan di minggu ketiga.

Bank Sampah Berkah Usaha Bersama pun dipantau langsung oleh Nara Synergy. Pemantauan ini biasanya dilakukan pada hal keuangan, pembukuan, dan administrasi. Terdapat evaluasi dari pengurus Bank Sampah Berkah Usaha Bersama, tujuannya untuk melihat hasil penjualan.

Bank Sampah Berkah Usaha Bersama(BUB) memiliki beberapa manfaat. Salah satu dari manfaat ini yaitu Bank Sampah Berkah Usaha

Bersama dapat menjadi penghasilan utama dari nasabah, nasabah Bank Sampah Berkah Usaha Bersama akan mendapatkan sejumlah uang sebagai bentuk penukaran atau penyetoran dari sampah yang memiliki nilai ekonomis ke Bank Sampah Berkah Usaha Bersama. Nasabah senantiasa dapat mengambil uang kapanpun setelah uang pada tabungannya sudah terhimpun banyak.

Tercatat dari awal pendirian Bank Sampah Berkah Usaha Bersama pada Maret 2022 sudah 60 orang yang mendaftar menjadi nasabah. Dan terus bertambah hingga pada Mei 2023 sudah 118 orang yang terdaftar menjadi Nasabah Bank Sampah Berkah Usaha Bersama.



Gambar 5. Diagram Jumlah Nasabah Bank Sampah BUB

KESIMPULAN

Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) termasuk ke dalam *sociopreneurship*. *Sociopreneurship* merupakan sebuah usaha sosial. *Sociopreneurship* hadir dengan tujuan untuk mengurangi masalah sosial. Orang yang menjalankan sebuah usaha sosial disebut sebagai *sociopreneur*. Faktor utama Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) didirikan sebab adanya Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 77 Tahun 2020. *Stakeholder* Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) yaitu ketua Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) itu sendiri. Bank Sampah Berkah Usaha Bersama (BUB) dirasa telah berjalan secara efektif sebab masyarakat RW. 12 menjadi sadar lingkungan dan sadar kebersihan dalam mengolah sampah.

REFERENSI

Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Cenderung Negatif. *Muttaqien*, 3(1), 67-77.

<https://money.kompas.com/read/2020/11/05/063013226/pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii-diramalkan-kembali-negatif-indonesia-resesi?page=all>

Akbar Rabbani, D. (2014). *Young Social Entrepreneur Indonesia: Kami Berani Beda* (T. D. Media (ed.); Pertama). DOMPET DHUAFA.

file:///C:/Users/Niken/Downloads/Kami Berani Beda - Young Social Entrepreneur Indonesia_opt.pdf

Amini, D. S., Nurgiyanti, T., Wiratma, H. D., & Nugroho, R. T. (2021). *WISATA BAGI PENYANDANG DISABILITAS (Studi Kasus: Walking-Walking Tour Organizer Yogyakarta) IMPLEMENTATION OF SOCIOPRENEURSHIP THROUGH THE PROVISION OF TOURISM SERVICES FOR PEOPLE WITH (Case Study: Walking-Walking Tour Organizer Yogyakarta)*. 454-461.

Arifin, D. (2020). *Presiden tetapkan covid19 sebagai bencana nasional*. Bnpb.Go.Id. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional#:~:text=Selanjutnya poin terakhir%2C Presiden menyatakan,Senin tanggal 13 April 2020.>

Gunadi, R. A. A., Yusuf, N., Sumardi, A., Sosial, M., & Organik, S. (2021). *Sampah Organik Sebagai Pakan Ternak*. 5(3).

Haryanti, D. M., Rahayu, S., Hati, H., Wirastuti, A., & Susanto, K. (2016). Berani Jadi Wirausaha Sosial? *DBS Foundation*, 336. <http://dbs.com/iwov-resources/pdf/indonesia/social-good/Berani-jadi-SE-24Jun2015->

- final.pdf
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Evaluasi Program Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Model Kewirausahaan Sosial Di Kota Serang). *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(2), 197–210. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i2.17529>
- Herry Wibowo., S. A. N. (2015). Kewirausahaan Sosial (Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer). In *Program Manager*.
- International Monetary Fund. (2022). *World Economic Outlook: Countering the Cost-of-Living Crisis*. www.imfbookstore.org
- Kusmanto, H., & Amin, M. (2022). Sociopreneurship Empowerment As a Developmental Politic of Islamic Boarding School: a Lesson From Darul Mursyid. *Jurnal Geografi*, 14(2), 182. <https://doi.org/10.24114/jg.v14i2.36564>
- Nurhayati, N. (2016). Social Entrepreneurship. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 2(12016), 31–48. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/JBMP/article/view/909/703>
- Prawinugraha, A., Latief, M. J., & Sugiono, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3035–3048. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1084>
- Rachmawati, T. (2018). Kewirausahaan Sosial dan Inovasi Pemerintah. *Unpar.Ac.Id*, 1.
- <https://unpar.ac.id/kewirausahaan-sosial-dan-inovasi-pemerintah/>
- Sari, W. D. (2022). Gambaran karakter sociopreneur dari kaum millennial Overview of millennial sociopreneurs character bidang . Menjadi kreatif merupakan sebuah tuntutan bagi generasi muda millennial khususnya Indonesia . Setidaknya dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru u. *Prosiding Seminar Nasional 2022 Fakultas Psikologi UMBY*, 8–25.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekstis.v3i1.212>
- Srikandi, A. (2019). *Konstruksi Akad Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah Dalam Mengembangkan Islamic Sociopreneurship Di Bank Sampah Manfa'at, Desa Bolorejo, Kabupaten Bolorejo*.
- Sugiono, P. S. P. (2019). THE CULTIVATION OF ENTREPRENEURSHIP VALUES AMONG STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL IN DKI JAKARTA. *Practitioner Research*, 1, 199–211. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=s10jzZoAAAAJ&citation_for_view=s10jzZoAAAAJ:LkGwnXOMwfcC
- Sugiono, S., Martono, T., & Wardani, D. K. (2019). The reinforcement of craft and entrepreneurship education in senior high schools. *Journal of Education and*

- Learning (EduLearn)*, 13(1), 42–47.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.8036>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Cetakan Ke). ALFABETA.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46.
<https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Sutanto, O., & Nurrachman, N. (2018). Makna Kewirausahaan Pada Etnis Jawa, Minang, Dan Tionghoa: Sebuah Studi Representasi Sosial. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 86.
<https://doi.org/10.24854/jpu12018-75>
- Sutowo, I. R. (2020). Komunikasi partisipatif dalam pengembangan kewirausahaan
- Wulan, V. R., & Hermanto, A. (2019). Sociopreneurship Business Incubator Design Based On Information Technology As an Innovative Solution for Enhancing Community Welfare. *IJEBD (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 2(2), 240–254.
<https://doi.org/10.29138/ijebd.v2i2.749>
- Zein, A., Yuslem, N., & Hasibuan, K. (2022). Qur'anic Sociopreneurship Conception Through Interpretation of Q.S. Al-Rūm/30: 33-42. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 821.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4111>
- sosial di pandeglang, banten. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.885>
- Utami, D. A., Putra, G. G., Prasetyawan, A., & Surabaya, U. N. (2017). Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara* *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara - ASIANS* ISSN: 2338-9567. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, 5, 31–46.
- Wibowo Hery, N. S. A. (2015). *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL: MEREVOLUSI POLA PIKIR MENGINISIASI MITRA PEMBANGUNAN* (Pertama). <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/BUKU-KEWIRAUSAHAAN-SOSIAL-MEREPOLUSI-POLA-PIKIR.pdf>